

Analisis Buku Cerita Bergambar “Banjir Di Desaku” Media Pengetahuan *Personal Safety* Bencana Banjir pada Anak Usia Dini

Rita Kurnia

PG-PAUD Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Faktor yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini ialah lingkungan yang bersih dan sehat menjadi hak yang wajib dinikmati anak di masa pertumbuhan dan perkembangannya, salah satunya adalah lingkungan yang terbebas dari banjir. Terbebasnya dari bencana banjir, anak akan terhindar dari berbagai macam penyakit dan dapat menikmati waktu bermain di alam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis buku cerita bergambar “Banjir di Desaku” terhadap pengetahuan personal safety bencana banjir pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen dari buku paket siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pengetahuan personal safety bencana banjir pada buku cerita bergambar terkait bagaimana anak-anak melindungi diri dari bahaya bencana yang mengancam, mengetahui tentang bencana banjir dan dampaknya, mengetahui orang-orang yang dapat menolongnya ketika terjadi bencana banjir, dan mengetahui tindakan yang harus dilakukan saat terjadi bencana banjir untuk membuat diri tetap aman dari ancaman bahaya yang datang.

Kata Kunci: Buku cerita bergambar, pengetahuan *personal safety*

ABSTRACT

Factors that support the growth and development of early childhood are a clean and healthy environment which is a right that must be enjoyed by children during their growth and development period, one of which is an environment free from flooding. Free from flood disasters, children will be protected from various diseases and can enjoy playing time in nature. This study aims to analyze the picture story book "Flood in my Village" on personal knowledge of flood disaster safety in early childhood. This research uses qualitative research with qualitative descriptive approach. Data collection techniques were carried out by analyzing documents from student textbooks. Based on the results of research conducted by personal knowledge of flood disaster safety in picture story books related to how children protect themselves from the dangers of threatening disasters, knowing about flood disasters and their impacts, knowing people who can help them when a flood occurs, and knowing what actions to take. must be done during a flood disaster to keep yourself safe from the threat of danger that comes.

Keyword: Picture story, personal safety knowledge

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kunci untuk mengembangkan suatu bangsa. Pendidikan berperan besar dalam memajukan suatu negara, tanpa pendidikan manusia seakan berada dalam jalan yang buntu. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dilakukan guna memfasilitasi tumbuh dan kembang anak yang berfokus pada aspek perkembangan anak yaitu perkembangan motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, spiritual dan seni. Pemberian stimulasi pada masa yang penuh dengan kejadian penting dan unik yang memberikan berbagai pengalaman dan pelajaran yang tidak dapat diganti dengan pengalaman pada masa yang akan datang. Salah satu faktor pendukung tumbuh dan kembang anak adalah lingkungan yang bersih dan sehat merupakan hak wajib yang dapat dinikmati anak di

masa tumbuh dan kembangnya, salah satunya ialah lingkungan yang terbebas dari bencana banjir. Terbebas dari bencana banjir, anak akan terhindar dari berbagai penyakit dan dapat menikmati waktu bermain di alam.

Kendall (Aprilaz, 2016) pengetahuan *personal safety* ialah pendidikan yang diajarkan pada anak berkenaan hal yang harus dilakukan bila terjadi situasi yang membahayakan guna menjaga dirinya tetap aman. Pendidikan ini bukan hanya mengurangi resiko menjadi korban tapi juga meningkatkan kemampuan anak dengan tujuan melindungi diri sendiri. Bencana menurut Adityawan Sigit, dkk (2018) merupakan peristiwa yang mengancam kehidupan masyarakat dari aktivitas normal yang dilakukan. Menurut ensiklopedia (dalam Primus Supriyono, 2014) banjir adalah kejadian dimana air menggenangi daratan yang menyebabkan kerugian bagi kehidupan masyarakat serta berdampak secara sosial dan ekonomi. Ferad Puturuhi (2015) banjir adalah peristiwa alam yang dapat terjadi setiap saat dan seringkali menyebabkan kehilangan jiwa, kerugian harta, dan benda.

Yusuf dan Sugandhi (Kurnia & Satria, 2018) Secara umum, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, tetapi mereka juga ditentukan oleh minatnya mempelajari sesuatu sehingga proses atau perilaku belajar anak juga berbeda. Mantei dan Kervin (Ratnasari & Zubaidah, 2019) berpendapat bahwa buku cerita bergambar adalah seni visual yang dapat diakses oleh anak untuk memberikan keleluasaan pada anak untuk menjelajah pengalaman pribadi dan memahami nilai yang terkandung dalam keluarga dan sosial. Menurut Hunt (Tarigan, 2019) buku cerita bergambar adalah sebagai media penunjang dalam pembelajaran yang memiliki hubungan yang luas antara lain tulisan, gambar, dan lain-lain. Menurut Mitchell (Halim & Munthe, 2019) buku cerita bergambar adalah buku yang saling terkait antara gambar dengan teks yang merupakan kesatuan sebuah cerita. Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini mampu menarik perhatian anak dengan adanya cerita dan gambar yang tersedia, juga dengan penggunaan buku cerita bergambar dapat mengembangkan imajinasi anak dan kemampuan lainnya.

Pada penelitian ini peneliti memilih buku cerita bergambar yang dapat mengenalkan anak mengenai pengetahuan *personal safety* bencana banjir adalah buku cerita bergambar “banjir di desaku”. Buku cerita ini di setiap halamannya mengenalkan kepada anak tentang pengetahuan *personal safety* bencana banjir dengan alur cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan ilustrasi yang menarik. Melalui buku ini anak dapat mengetahui apa itu bencana banjir, mengetahui dampak dari bencana banjir, mengetahui siapa saja yang dapat menolongnya saat terjadi bencana banjir, dan juga tindakan yang harus dilakukan untuk membuat dirinya tetap aman. Pendidikan mengenai pengetahuan *personal safety* bencana banjir telah menjadi fokus perhatian di dunia pendidikan dalam rangka mengurangi resiko anak-anak menjadi korban bencana. Adapun indikator pengetahuan *personal safety* adalah 1) Mengetahui tindakan melindungi diri dari bencana, yaitu terkait tentang pengetahuan bagaimana anak-anak melindungi diri dari bahaya bencana yang mengancam. 2) Mengetahui tentang bencana banjir dan dampaknya. 3) Mengetahui siapa saja orang-orang yang dapat menolongnya ketika terjadi bencana banjir. 4) Mengetahui tindakan yang harus dilakukan saat terjadi bencana banjir untuk membuat diri tetap aman.

Buku “banjir di desaku” merupakan sebuah karya sastra yang menyampaikan mengenai pengetahuan *personal safety* bencana banjir melalui bahasa yang mudah dipahami dan ilustrasi yang menarik perhatian anak. Di dalam cerita ini terdapat kegiatan yang dapat dijadikan contoh bagi anak bagaimana caranya melindungi diri agar tetap aman. Menurut Nurgiantoro buku cerita

bergambar memiliki dampak yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, anak bisa mempelajari tentang alam, mengenal orang lain dan hubungan yang terjadi, serta anak mampu mengembangkan perasaannya sehingga anak dapat memahami emosinya. (Amril & Pransiska, 2021)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Yusuf (Amril & Pransiska, 2021) penelitian kualitatif merupakan strategi *inquiry* yang menekankan pada pencarian arti, interpretasi, rancangan, karakteristik, indikasi, representasi, ataupun gambaran mengenai peristiwa yang terjadi dan disusun dalam bentuk narasi. Sugiarto (dalam Riri dan Rismareni, 2021) berpendapat bahwa penelitian kualitatif ini bertujuan guna menerangkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan informasi dimana peneliti adalah instrumen kunci. Pada penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen atau penelitian yang dilakukan tidak turun ke lapangan.

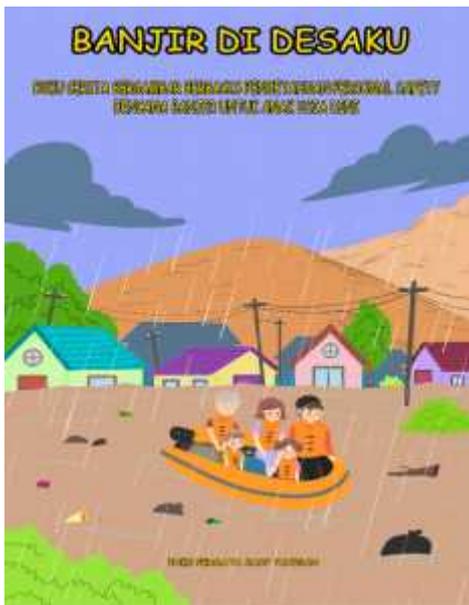
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni analisis dokumen atau *content analysis*. Nugrahani (Amril & Pransiska, 2021) berpendapat bahwa kegiatan menelaah isi dokumen disebut *content analysis* sebab dalam kegiatan ini peneliti tidak hanya mencatat isi yang tersurat tetapi juga arti yang tersirat pada dokumen dengan teliti, saksama dan tanggap. Analisis isi (*content analysis*) dilakukan melalui menelaah hasil cerita dalam buku cerita bergambar “banjir di desaku” guna mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan *personal safety* bencana banjir yang dapat dijadikan sebagai media pengenalan pengetahuan *personal safety* bencana banjir. Dalam analisis data yang menginventarisikan, mengklasifikasikan pengetahuan *personal safety* bencana banjir pada buku cerita bergambar “banjir di desaku” dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dipaparkan dengan menggambarkan hasil penelitian ke dalam bentuk kata-kata.

Gambaran Umum Buku Cerita Bergambar “Banjir Di Desaku”

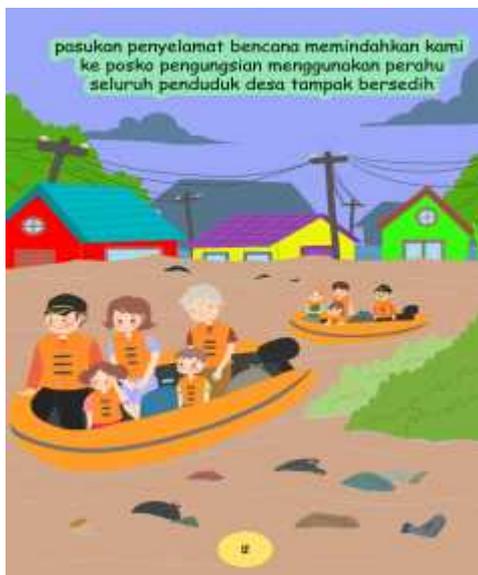
Buku cerita ini menceritakan gambaran lingkungan sebuah desa yang terendam banjir. Cover berisi judul cerita yaitu “Banjir Di Desaku” dengan keterangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pengetahuan Personal Safety Bencana Banjir Untuk Anak Usia Dini. Setiap halaman cerita mengandung indikator pengetahuan *personal safety* bencana banjir. Pada segi pewarnaan, biru muda dipilih sebagai *background*, warna teks yang di pilih hitam, warna kuning sebagai kolom penomoran dan warna-warna lainnya sebagai penambahan kesan menarik pada buku. Proses desain buku cerita bergambar menggunakan aplikasi *Autodesk Sketchbook* dan *CorelDraw17*, media ini dibukukan dengan ukuran kertas 21 cm x 29,7 cm (A4). Dari segi bahasa media buku cerita bergambar menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan mudah dipahami.



Gambar 1. Sampul



Gambar 2. Halaman 1



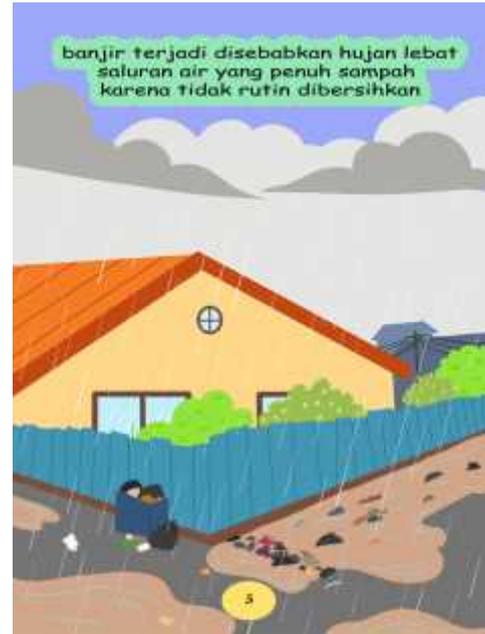
Gambar 3. Halaman 2



Gambar 4. Halaman 3



Gambar 5. Halaman 4



Gambar 6. Halaman 5



Gambar 7. Halaman 6



Gambar 8. Halaman 7



Gambar 9. Halaman 8



Gambar 10. Halaman 9



Gambar 11. Halaman 10



Gambar 12. Halaman 11

Pembahasan

Gambaran Pengenalan Pengetahuan *Personal Safety* Bencana Banjir

Menyimpan Barang-barang Penting ke tempat yang lebih tinggi

Pada halaman pertama buku cerita bergambar, digambarkan sebuah rumah telah terendam banjir dikarenakan hujan lebat yang tidak kunjung berhenti sehingga keluarga dalam rumah tersebut harus mengemas barang-barang yang penting dan meletakkannya di tempat yang lebih tinggi dan mereka bersiap untuk mengungsi ke tempat yang lebih tinggi dan aman. Menurut Buku

Saku Tanggap, Tangkas, Tangguh Siap Menghadapi Bencana (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2017) apabila harus bersiap untuk evakuasi: amankan rumah. Apabila masih tersedia waktu, tempatkan perabot di luar rumah atau ke tempat yang aman dari banjir. Barang yang lebih berharga diletakkan pada bagian yang lebih tinggi di dalam rumah.

Menurut Panduan Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir Bagi Masyarakat (*Panduan Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir Bagi Masyarakat*, n.d.) (2020) ada beberapa tahapan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. Pertama, saat tidak terjadi banjir sebaiknya menyimpan dokumen dan surat penting ke dalam bentuk *softcopy*, jangan menyimpan dokumen dan surat penting di tempat yang rawan terkena air banjir, mulai mempertimbangkan asuransi perlindungan aset. Kedua, saat sudah ada potensi banjir tempatkan barang berharga ke tempat aman dan tinggi.

Mengamankan Diri Ke Tempat Yang Aman

Pada halaman kedua buku cerita bergambar digambarkan pasukan penyelamat bencana memindahkan penduduk ke tempat yang aman menggunakan sampan. Menurut Buku Saku Tanggap, Tangkas, Tangguh Siap Menghadapi Bencana (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2017) apabila terjadi banjir segeralah evakuasi ke tempat yang lebih tinggi. Hal ini penting untuk diketahui anak saat terjadi bencana banjir agar anak tetap aman selain itu juga anak perlu mengetahui siapa saja orang yang dapat menolongnya saat terjadi bencana.

Memindahkan korban di tempat yang aman merupakan hal yang diperlukan. Hal ini selaras dengan Deklarasi Hyogo yang berbunyi, "Negara-negara mempunyai tanggung jawab utama untuk melindungi orang-orang dan harta benda yang berada dalam wilayah kewenangan dan dari ancaman dengan memberikan prioritas tinggi kepada pengurangan risiko bencana dalam kebijakan nasional, sesuai dengan kemampuan mereka dan sumber daya yang tersedia kepada mereka". Menurut Panduan Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir Bagi Masyarakat (*Panduan Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir Bagi Masyarakat*, n.d.) (2020) ada beberapa hal yang harus dilakukan saat tidak terjadi banjir, yaitu: 1) Mengetahui kebutuhan khusus anggota keluarga, 2) mengatur pertemuan dengan keluarga apabila terpisah ketika terjadi banjir. Beberapa poin tersebut patut diketahui agar dapat memastikan keamanan anggota keluarga.

Kepedulian dan Kerjasama

Pada halaman ketiga buku cerita bergambar menggambarkan keadaan posko pengungsian yang dipenuhi oleh makanan, obat-obatan, dan pakaian dari pemerintah dan donator serta kerjasama ibu-ibu dalam menyiapkan makanan yang bersih dan sehat. Saat terjadi bencana banjir hal yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan kebutuhan pokok saat harus mengungsi yang tetap terjaga kebersihan dan nilai gizinya. *Rapid Health Assessment* (penilaian cepat kesehatan) adalah rangkaian manajemen kesehatan pada situasi bencana dan / atau pada peringatan dini terjadinya bencana yang dapat dilakukan saat setelah terjadi bencana dan ditindak secara cepat. *Assessment* dilakukan melalui pengamatan visual yaitu dengan observasi lapangan di lokasi bencana dan sekitarnya, wawancara, menelaah data yang ada, survei cepat, dan pencatatan lainnya.

Rapid Health Assessment (RHA) bertujuan untuk memutuskan tindakan dan bantuan yang diperlukan. Dengan RHA diharapkan tindakan dan bantuan dapat tersalurkan dengan cepat dan tepat. *Rapid Health Assessment* (RHA) terbagi dua, yakni: 1) Penilaian masalah kesehatan awal yang dilakukan oleh petugas kesehatan tingkat kecamatan dalam tanggung jawab kepala puskesmas

setempat. 2) Penilaian masalah kesehatan terpadu yakni menindaklanjuti penilaian awal dan mendata kebutuhan korban di pengungsian.

Mengatasi Kecemasan Pada Anak Dengan Cara Bercerita

Pada halaman keempat buku cerita bergambar anak-anak diajak bercerita mengenai bencana banjir untuk menghibur dan menghilangkan rasa cemas pada anak saat bencana banjir terjadi. Menurut Buku Saku Tanggap, Tangkas, Tangguh Siap Menghadapi Bencana (2017) dampak kebencanaan pada anak usia dini menimbulkan reaksi yang khas. Anak-anak merupakan kelompok yang memperoleh dampak paling besar akibat bencana di dunia. Salah satu dampak terbesar yang diperoleh anak-anak akibat bencana adalah trauma. Trauma dapat terjadi setelah seseorang menyaksikan peristiwa yang mengguncang jiwa dan mentalnya. Trauma dapat berdampak pada psikis anak bahkan saat mereka beranjak dewasa.

Bagi anak trauma akibat bencana akan terus muncul akibatnya anak-anak akan memiliki masalah di sekolah dan saat mereka bersosialisasi. Anak menjadi sosok yang suka menyendiri, dibanding bermain dengan teman-temannya. Konsentrasi anak juga akan terbagi saat mereka mengalami trauma akibat bencana, merasa ketakutan secara terus menerus dan merasa waspada pada setiap kondisi. Hal terakhir yang dapat dirasakan anak pascabencana ialah rasa takut dan cemas berlebihan. Rasa takut pada diri seseorang dapat timbul kapan saja dan dimana saja, terlebih rasa takut tersebut muncul akibat suatu kejadian yang mengguncang mental dan jiwa anak. Hal pertama yang perlu dilakukan untuk menangani psikologis anak yang menjadi korban bencana adalah memberikan rasa aman baik diungkapkan secara verbal maupun non verbal.

Jangan Buang Sampah Sembarangan dan Jangan Menebang Pohon

Pada halaman kelima dan keenam buku cerita bergambar diceritakan bahwa banjir terjadi akibat hujan lebat dan selokan yang dipenuhi sampah karena jarang dibersihkan mengakibatkan air naik ke permukaan dan menggenangi daratan. Selain itu banjir juga terjadi disebabkan penebangan pohon sembarangan sehingga air tidak mampu diserap oleh tanah. Menurut Buku Saku Tanggap, Tangkas, Tangguh Siap Menghadapi Bencana (2017) banjir terjadi bukan hanya faktor alami yaitu curah hujan yang tinggi tetapi juga terjadi akibat ulah manusia. Seperti, berkurangnya kawasan resapan air karena alih fungsi lahan, penggundulan hutan dan pendangkalan sungai, serta perilaku tidak bertanggungjawab seperti membuang sampah di sungai.

Menurut Panduan Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir Bagi Masyarakat (2020) Banjir dapat terjadi akibat kurangnya kesadaran warga dengan menumpuk/membuang sampah sembarangan dan membangun hunian/membangun ilegal. Berdasarkan hal ini maka diperlukan pola hidup disiplin, dengan dasar peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup.

pola hidup tertib, yaitu dengan menegakkan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan hidup. Menangani permasalahan sampah perlu dilakukan kedisiplinan mulai dari dalam diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar. Jika masyarakatnya taat, dengan ini kita telah berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan.

Pengetahuan *Personal Safety*

Pada halaman tujuh dan delapan buku cerita bergambar membahas mengenai pengetahuan *personal safety* bencana banjir yang wajib diketahui oleh anak-anak agar menjaga mereka tetap aman. Pertama jauhi saluran air karena bisa terseret banjir. Kedua mengungsi ke tempat yang lebih tinggi. Ketiga bantu Ayah atau Bunda mengamankan barang berharga ke tempat yang lebih

tinggi. Keempat matikan listrik dan kompor. Menurut Buku Saku Tanggap, Tangkas, Tangguh Siap Menghadapi Bencana (2017) mengetahui cara mematikan listrik, air, dan gas itu penting.

Selain kerugian materi, banjir kerap kali memakan korban. Kasus paling ringan adalah terpeleset atau terjatuh karena sulit berjalan dengan baik diantara genangan air. Yang perlu diperhatikan adalah kubangan air atau saluran air yang ada di sepanjang jalan dan tertutupi oleh banjir. Ketika menuju tempat pengungsian saat banjir, lebih baik memilih berjalan di area tengah karena saluran air biasanya ada di sekitar pinggir jalan. Perhatikan langkah sambil meraba-raba apa yang diinjak di bawah kaki. Cara ini perlu diterapkan karena bisa membantu untuk menghindari jatuh atau tenggelam dan terbawa arus banjir di saluran air yang cukup deras. Hal yang perlu di waspadai ketika menghadapi banjir adalah memastikan semua aliran listrik sudah dimatikan dan hindari menyentuh apapun yang memiliki muatan listrik selama berada di genangan banjir. Ini karena benda-benda bermuatan listrik tersebut bisa rusak atau mungkin membuat tersengat listrik saat banjir. Jadi, beri tahu semua anggota keluarga mengenai hal ini supaya baik kerusakan maupun kecelakaan tidak terjadi.

Dampak Banjir dan Pencegahannya

Pada halaman sembilan, sepuluh, dan sebelas buku cerita bergambar diceritakan bahwa banjir dapat mendatangkan penyakit, merusak sekolah, rumah sakit, pasar, jalanan, dan lahan pertanian. Tetapi ada acara bagaimana mencegah banjir seperti menjaga lingkungan sekitar, melakukan penanaman pohon, membuat sumur resapan, menghindari membangun rumah di pinggir sungai dan rutin membersihkan saluran air. Ancaman adalah kejadian yang berpotensi mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat sehingga menyebabkan timbulnya korban jiwa, kerusakan harta benda, kehilangan rasa aman, kelumpuhan ekonomi, dan kerusakan lingkungan serta dampak psikologis. Menurut Pusat Krisis Kesehatan (Penanggulangan & Kesehatan, 2016) banjir dapat merusak sarana prasarana termasuk perumahan, gedung, jalur transportasi, dan hilangnya peralatan rumah tangga. Selain itu, banjir juga dapat menimbulkan penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernafasan. Banjir dapat dicegah dengan kerja bakti membersihkan saluran air, membuang sampah pada tempatnya, reboisasi, membuat sumur resapan dan jangan membangun rumah dipinggiran sungai.

Dalam surat Ar-Rum ayat 41, Allah berfirman:

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."

Dalam ayat di atas disampaikan bahwa Allah SWT membiarkan sebagian manusia merasakan dampak negatif atas apa yang diperbuatnya sendiri. Sudah kewajiban kita sebagai manusia untuk berikhtiar menjaga, melindungi, dan melestarikan seluruh ekosistem baik di darat maupun di laut sebagai perwujudan rasa syukur atas rahmat yang diberikan Allah SWT.

Panduan Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir Bagi Masyarakat

1. Saat Tidak Terjadi Banjir

Apa yang harus dilakukan saat tidak terjadi banjir?

- 1) Mengetahui area rawan bencana banjir
- 2) Menyimpan dokumen dan surat penting dalam bentuk *softcopy*
- 3) Memahami kebutuhan tiap anggota keluarga

- 4) Mulai untuk menentukan asuransi perlindungan aset
- 5) Menentukan masing-masing tugas dalam keluarga apabila terjadi banjir dan pastikan semua anggota keluarga paham cara mematikan kompor dan listrik
- 6) Mencatat nomor darurat serta beritahukan pada semua anggota keluarga
- 7) Memastikan potensi listrik yang berbahaya apabila terkena air banjir
- 8) Mengetahui jalur evakuasi serta tempat pengungsian
- 9) Memahami peringatan dini banjir yang ada di wilayahnya
- 10) Menentukan lokasi pertemuan dengan keluarga apabila terpisah ketika terjadi banjir
- 11) Melaksanakan gotong royong membersihkan lingkungan secara rutin

Apa yang tidak boleh dilakukan saat tidak terjadi banjir?

- 1) Dilarang membuang sampah, kantong plastik dan botol plastik ke dalam saluran air/got/sungai
- 2) Dilarang membangun dibantaran sungai
- 3) Dilarang menyimpan dokumen dan surat penting di tempat yang rawan terkena air banjir
- 4) Jangan mengabaikan informasi peringatan dini tentang banjir
- 5) Jangan mengabaikan saluran air yang tersumbat
- 6) Jangan menutup selokan guna pelebaran jalan
- 7) Jangan memasang stop kontak di area yang rawan banjir

2. Saat Sudah Ada Potensi Banjir

Apa yang harus dilakukan saat sudah ada potensi banjir?

- 1) Perhatikan informasi peringatan dini (pengeras suara, media sosial)
- 2) Simpan barang berharga ke tempat yang aman dan tinggi
- 3) Matikan listrik
- 4) Mengikuti petunjuk petugas

3. Saat Terjadi Banjir

Apa yang harus dilakukan saat terjadi banjir?

- 1) Cari informasi dari sumber terpercaya
- 2) Hati-hati pada arus air, saluran air, kubangan, dan tempat-tempat lain yang tergenang air
- 3) Evakuasi ke tempat yang aman atau tempat yang telah ditentukan melalui jalur evakuasi. Dahulukan kelompok rentan (orang sakit, penyandang disabilitas, anak-anak, ibu hamil, dan lansia)

Jika berada di lokasi pengungsian apa yang harus dilakukan?

- 1) Perhatikan protokol kesehatan (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak)
- 2) Bersihkan tempat yang digunakan untuk tidur
- 3) Menjaga keamanan dan ketertiban
- 4) Hindari berjalan di arus air yang deras dan gunakan tongkat atau sejenisnya guna mengecek tempat berpijak
- 5) Jangan mengemudi mobil di dan ke arah wilayah banjir

4. Setelah Banjir

Apa yang harus dilakukan setelah banjir?

- 1) Cari informasi kondisi saat ini dan tempat mendapatkan bantuan dari sumber terpercaya
- 2) Kembali ke rumah setelah dipastikan keadaan aman
- 3) Gunakan alas kaki guna menghindari terkena benda tajam
- 4) Bersihkan lumpur akibat banjir
- 5) Bersihkan rumah sebelum ditempati kembali
- 6) Waspada pada instalasi listrik
- 7) Waspada pada binatang berbisa
- 8) Waspada pada wilayah yang berpotensi longsor/amblas
- 9) Segera menuju fasilitas kesehatan apabila memerlukan pelayanan
- 10) Memperbaiki saluran pembuangan air limbah

SIMPULAN

Pengenalan pengetahuan *personal safety* yang terkandung di dalam bencana banjir yakni mengetahui tindakan melindungi diri dari bencana, yaitu terkait tentang pengetahuan anak-anak melindungi diri dari bahaya bencana yang mengancam, mengetahui tentang bencana banjir dan dampaknya, mengetahui siapa saja orang-orang yang dapat menolongnya ketika terjadi bencana banjir, dan mengetahui tindakan yang harus dilakukan saat terjadi bencana banjir untuk membuat diri tetap aman.

REFERENSI

- Adityawan Sigit, dkk. 2018. *Buku Pintar Mengenal Bencana Alam*. De-publish. Yogyakarta.
- Arief Kristianto. 2010. *Seri Tanggap Bencana*. Angkasa. Bandung.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2017. *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Graha BNPB. Jakarta.
- Dellya Halim dan Ashiong Parhehean Munthe. 2019. *Dampak Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Pascasarjana FIP*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Dr. I. Khambali. S.T., MPPM. 2017. *Manajemen Penanggulangan Bencana*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Ella Yulaelawati dan Usman Syihab. 2008. *Mencerdasi Bencana*. Grasindo. Jakarta.
- Eka Mei Ratnasari dan Enny Zubaidah. 2019. "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9(3): 270. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ferad Futuruhu. 2015. *Mitigasi Bencana dan Penginderaan Jauh*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Istiqomah Aprilaz. 2016. *Perbandingan Efektivitas antara Metode Video dan Cerita Boneka dalam Pendidikan Seksual Terhadap Pengetahuan Anak Prasekolah tentang Personal Safety*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nova Triana Tarigan. 2018. Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere* 2(2):143. Medan: Universitas Quality Berastagi.

- Riri Amril dan Rismareni Pransiska. 2021. *Analisis Buku Cerita Bergambar "Bee Series" Sebagai Media Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak*. Jurnal *Golden Age* Universitas Hamzanwadi 5(2): 178-179. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rita Kurnia, Hukmi, dan Defni Satria. 2018. *The Effectiveness Of Using Pictures Of The Malay' Folklores For Early Childhood Reading Readiness*. *Atlantis Press* 372. Pekanbaru: Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Riau.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi DKI Jakarta. 2020. *Panduan Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir Bagi Masyarakat*. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi DKI Jakarta. Jakarta.
- Primus Supriyono. 2014. *Seri Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana Banjir*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Pusat Krisis Kesehatan. 2016. *Buku Penanggulangan Krisis Kesehatan untuk Anak Sekolah*. Pusat Krisis Kesehatan. Jakarta.